



HUBUNGAN SIKAP IBU BEKERJA DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF UMUR 0-6 BULAN DENGAN BERAT BADAN BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMBERJAMBE

Novenda Dwi Hertanti¹, Grido Handoko², Tutik Hidayati³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo

*Email Korespondensi: novenda@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah yaitu hanya sekitar 37,3%. Salah satu faktor yang membuat pemberian ASI eksklusif masih rendah yaitu status pekerjaan ibu dimana ibu yang bekerja akan memiliki waktu lebih sedikit dengan anak sehingga mereka juga jarang memberikan ASI eksklusif. ASI eksklusif yang diberikan pada usia 6 bulan pertama akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Tujuan penelitian ini mengetahui Adakah Hubungan Sikap Ibu Bekerja Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Dengan Berat Badan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember. Desain dari penelitian ini menggunakan desain observasional korelatif dengan pendekatan Cross Sectional. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling. Kuisioner yang digunakan adalah Maternal Towards Breastfeeding questionery dan Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan anak dengan melihat buku KMS berat badan pada anak. Hasil Uji korelatif menunjukkan jika nilai $p=0,010$ dimana nilai ini $< 0,050$ hal ini menunjukkan jika ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI dengan status berat badan. Pemberian ASI eksklusif dapat memenuhi kebutuhan zat gizi bayi serta penunjang pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Balita dengan status gizi kurus lebih banyak merupakan balita yang tidak diberikan ASI eksklusif, demikian pula dengan balita gemuk. Sedangkan pada balita normal lebih banyak merupakan balita yang diberikan ASI eksklusif. Analisis mendapatkan adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita Air Susu Ibu.

Kata Kunci: Sikap Ibu Bekerja, Asi Eksklusif, Berat Badan Bayi, Bayi 0-6 bulan

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding in Indonesia is still relatively low, which is only around 37.3%. One of the factors that makes exclusive breastfeeding still low is the work status of mothers where working mothers will have less time with children so they also rarely give exclusive breastfeeding. Exclusive breastfeeding given at the age of the first 6 months will affect the growth and development of the baby. The purpose of this study was to analyze a relationship between the attitudes of working mothers in exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months with infant body weight in the work area of the Sumberjambe Health Center, Jember Regency. The design of this study uses a correlative observational design with a Cross Sectional approach. The sampling technique in this study uses non-probability sampling. The questionnaire used was the Maternal Towards Breastfeeding questionery and the measuring instrument used to determine the growth rate of children by looking at the KMS book for children's weight. Correlative test results show that the p value = 0.010 where this value is < 0.050 this indicates that there is a significant relationship between breastfeeding and weight status. Exclusive breastfeeding can meet the nutritional needs of infants and support optimal growth and development.

Toddlers with underweight nutritional status are mostly toddlers who are not exclusively breastfed, as well as obese toddlers. Meanwhile, normal toddlers are mostly toddlers who are exclusively breastfed. The analysis found that there was a relationship between exclusive breastfeeding and the nutritional status of infants with breast milk.

Keywords: *Working Mother's Attitude, Exclusive Breastfeeding, Baby's Weight, Baby's 0-6 month*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih menjadi lapangan pekerjaan utama di Indonesia, dibuktikan dengan sekitar 30,46% penduduk di Indonesia memiliki Pekerjaan utama di sektor pertanian pada Februari 2018 (Badan Pusat Statistik, 2018). Kabupaten Jember dengan sebagian besar struktur ekonomi masyarakatnya ditopang oleh sektor pertanian, yaitu sekitar 51,89% (Pemerintah Kabupaten Jember) Pada penelitian Unu dkk., (2018) wanita yang bekerja di bidang pertanian rata-rata menghabiskan waktunya untuk bekerja minimal 4 jam per hari. Oleh karena itu, ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang bekerja di sektor pertanian pun beresiko untuk tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah yaitu hanya sekitar 37,3% ibu yang sadar untuk memberikan asinya terutama pada bayi usia 0-5 bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Beberapa faktor yang membuat pemberian ASI eksklusif masih rendah antara lain sosial demografi, sosial budaya, status nutrisi, psikologis ibu dan status Pekerjaan ibu dimana ibu yang bekerja akan memiliki waktu lebih sedikit dengan anak sehingga mereka juga jarang memberikan ASI eksklusif (Balogun dkk., 2015). Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI pada bayi dikarenakan oleh beberapa hal mulai dari sikap, sikap sangat berperan dalam proses pemberian ASI oleh ibu kepada bayinya, hasil penelitian menunjukkan jika ibu yang memiliki sikap yang baik akan berpengaruh positif terhadap proses pemberian ASI sedangkan ibu yang memiliki sikap yang buruk akan berpengaruh negatif pada proses pemberian ASI. Bayi yang mendapat ASI eksklusif akan kembali ke berat lahir paling tidak pada usia 2 minggu, dan tumbuh sesuai atau bahkan diatas grafik sampai usia 3 bulan. Penurunan berat badan bayi selama 2 minggu pertama kehidupan tidak boleh melebihi 10%. Bayi yang lahir dengan berat rendah lebih lambat kembali ke berat lahir dibandingkan bayi dengan berat lahir normal (Sekartini dkk, 2019).

Seorang ibu yang bekerja akan memiliki peran ganda yang harus dijalankan dalam waktu yang bersamaan, peran ganda ini rawan menimbulkan konflik terutama pada pasangan suami istri bekerja yang memiliki anak dibawah 18 tahun tekanan yang terjadi pada ibu saat bekerja dapat mempengaruhi produksi ASI. ASI dapat dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu dimana stress yang dialami akan mengkaibatkan penurunan produksi asi dikarenakan hormon kortisol yang meningkat (Hardiani, 2017). Ibu yang lebih rileks saat periode menyusui akan memiliki produksi ASI lebih baik dibandingkan dengan ibu yang mengalami stress (Rahmawati, 2015). ASI eksklusif yang diberikan pada usia 6 bulan pertama akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi, mengingat masih rendahnya kesadaran memberikan ASI eksklusif disamping manfaat yang diperlukan maka perlu diperhatikan proses pemberian ASI eksklusif khususnya pada 6 bulan pertama dan idealnya diberikan setiap 3 jam sekali, dengan waktu bekerja ibu baik di sektor industri maupun pertanian yang rata-rata waktu bekerja minimal 4 jam per hari maka hal ini akan meningkatkan risiko kurangnya pemberian ASI.

Cakupan ASI di Kabupaten Jember mereka yang mendapatkan ASI sebesar 83,3% dimana telah melampaui target ASI eksklusif sebesar 80% jika dilihat dari lima tahun terakhir mulai dari 2012 hingga 2016 angka cakupan ASI di Jember cenderung meningkat dimana pada tahun 2012 sebesar (65,92%), 2013 sebesar (81,8%), tahun 2014 (76,37%) dan tahun 2016 (83,37%) (Dinkes Kabupaten Jember, 2017). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti

diperoleh data dimana ibu yang menyusui ASI secara eksklusif pada tahun 2019 hanya 325 (49%) tahun berikutnya di 2020 justru mengalami penurunan hanya 298(42%) dan tahun lalu naik hanya sekitar 1% sebnayak 394(43,2%). Cakupan ASI eksklusif yang masih rendah menunjukkan jika ada faktor yang mempengaruhi pemberian ASI selama enam bulan pada bayi tidak terpenuhi. Angka cakupan pemberian ASI eksklusif yang rendah tidak terlepas dari kesadaran ibu akan pentingnya ASI eksklusif. (Kurnawati, 2013; Mustika, 2017; Septikasari, 2018).

Masalah ASI yang masih kurang bukanlah hal yang bisa dianggap remeh hal ini perlu mendapatkan perhatian lebih dimana salah satunya adalah dengan merubah sikap ibu dengan meningkatkan pengetahuan mengenai asi eksklusif Meningkatkan partisipasi perempuan dalam tenaga kerja di Indonesia serta perkembangan peran dan posisi kaum wanita yang ditempatkan sebagai mitra dalam bekerja maka juga meningkatkan partisipasi perempuan dalam Pekerjaan di sektor pertanian. Karena mayoritas mata pencaharian penduduk di pedesaan adalah bertani maka kebanyakan kaum wanita ikut bekerja dalam membantu perekonomian keluarga dan akhirnya bekerja di bidang pertanian untuk itu perlu adanya ruang kusus bagi mereka agar bisa tetap memberika ASInya. Bedasarkan masalah yang ada peneliti ingin mengetahui Hubungan Sikap Ibu Bekerja Dalam Pemberian Asi Eksklusif Dengan Tumbuh Kembang Pada Bayi 0-6.

METODE PENELITIAN

Desain dari penelitian ini menggunakan desain diskriptif observasional korelatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bekerja dan memiliki bayi usia 0-6 bulan sebanyak 90 anak dengan jumlah sampel sejumlah 46 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan desain penelitian *consecutive sampling*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember. Penelitian dilaksanakan pada Juli 2022 sampai dengan Agustus 2022. Instrumen yang di gunakan pada penelitian ini adalah kuesioner *Maternal Attitudes Towards Breastfeeding Questionnaire* adaptasi dari penelitian Mohamed dkk., (2012).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Gambaran Berat Badan Anak

Tabel 1. Gambaran berat badan anak Wilayah Kerja Pusekesmas Sumberjamber Jember Kabupaten Jember (Juli-Agustus 2022; n=46)

Variabel	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Baik	19	41.3
Kurang	27	58.7
Total	46	100

Tabel 1 berdasarkan hasil penelitian peneliti menyajikan data kategori dari 46 keluarga dimana diperoleh hasil berat badan anak baik sebanyak 19 anak (41.3%) dan kategori kurang sebanyak 27 anak atau sebanyak (58,7%)

2. Gambaran Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI

Tabel 2. Gambaran sikap ibu dalam memberikan asi Wilayah Kerja Pusekesmas Sumberjamber Jember Kabupaten Jember (Juli-Agustus 2022; n=46)

Variabel	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Positive	19	41.3
Negative	27	58.7
Total	46	100

Tabel 2 berdasarkan hasil penelitian peneliti menyajikan data kategori dari 46 keluarga dimana diperoleh hasil sikap ibu positive sebanyak 19 anak (41.3%) dan kategori kurang sebanyak 27 anak atau sebanyak (58,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Sikap Ibu dengan pemberian asi eksklusif anak di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe Jember Kabupaten Jember (Juli-Agustus 2022; n=46)

Variabel	Status Berat Badan Anak		Pvalue
	Baik (%)	Kurang (%)	
Pemberian ASI Positive	17 (36,9)	2 (4,3)	0.010
Pemberian Asi Kurang	2 (4,3)	25 (54,3)	

Tabel 3 dapat disimpulkan jika ada ibu yang memberikan ASI eksklusif secara positive dan memiliki status berat badan anak baik sebanyak 17 orang (36,9%) sedangkan mereka yang memberikan asi kurang dan memiliki status gizi kurang sebanyak 25 orang (54,3%) hasil uji statistic menunjukkan jika nilai $p=0,010$ dimana nilai ini $< 0,050$ hal ini menunjukkan jika ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI dengan status berat badan.

PEMBAHASAN

Gambaran Berat Badan Anak

Hasil penelitian peneliti menyajikan data kategori dari 46 keluarga dimana diperoleh hasil berat badan anak baik sebanyak 19 anak (41.3%) dan kategori kurang sebanyak 27 anak atau sebanyak (58,7%). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah, 2018 menunjukkan bahwa sebagian besar bayi 4 sampai 6 bulan memiliki status gizi yang normal yakni sebanyak 64 orang (94,1%).

Status gizi yang baik pada bayi usia 0-6 bulan sangat dibutuhkan tubuh untuk tumbuh kembang bayi yang optimal, aktifitas, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan terjadinya penyakit. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Guslaini 2019 dimana Hasil tersebut menunjukkan bahwa $p < 0,05$, terdapat perbedaan peningkatan berat badan bayi yang diberikan ASI eksklusif dan tidak diberikan ASI eksklusif pada usia 6 bulan. Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan selisih peningkatan berat badan bayi antara yang diberikan ASI eksklusif dan tidak diberikan ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif akan mempengaruhi pertumbuhan anak penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri (2018) menunjukkan jika anak yang tidak memperoleh ASI akan cenderung mengalami pertumbuhan dan lebih berisiko terjadinya *stunting* yang merupakan indikasi buruknya status gizi dan digunakan sebagai indikator jangka panjang untuk gizi kurang pada anak. Terdapat empat faktor utama yang akan menghambat pemberian ASI secara eksklusif di antaranya adaah faktor sosio demografi, faktor medis, dan faktor kesehatan lain social budaya dan lingkungan. Faktor sosio demografi seperti Pekerjaan, usia, pendidikan, status paritas, dan agama (Balogun dkk., 2015).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan jika pemberian asi secara eksklusif akan mempengaruhi gizi pada anak mengingat bayak kandungan gizi yang ada didalam asi seperti immunoglobulin, berat badana ank di wilayah kerja puskesmas sumberjambe mengalami kurang dikarenakan sedikitnya ibu yang memiliki prilaku positive pada anak untuk memberikan asi secara eksklusif hal inilah yang mengakibatkan anak

mengalami bb yang kurang.

Gambaran Sikap Ibu

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyajikan data kategori dari 46 keluarga dimana diperoleh hasil sikap ibu positive sebanyak 19 anak (41.3%) . Sikap diperoleh lewat pengalaman sehingga akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku. Pengaruh langsung tersebut lebih berupa perilaku yang akan direalisasikan hanya apabila kondisi dan situasi yang memungkinkan. Dalam interaksi ini individu membentuk pola sikap tertentu terhadap objek yang dihadapinya (Ermianti dkk, 2014).

Perilaku diperoleh lewat pengalaman sehingga akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku ibu. Pengaruh langsung tersebut lebih berupa perilaku yang akan direalisasikan hanya apabila kondisi dan situasi yang memungkinkan. Dalam interaksi ini individu membentuk pola perilaku tertentu terhadap objek yang dihadapinya (Ermianti dkk, 2014). Perilaku Ibu tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapan dalam memberikan ASI secara eksklusif, perilaku ibu adalah bagaimana reaksi atau respon ibu menyusui terhadap Asi eksklusif Jika ibu sudah memiliki perilaku yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif, maka perilakunya menjadi lebih konsisten dalam memberikan ASI eksklusif.

Perilaku sangat dipengaruhi oleh faktor internal dimulai dari faktor kognitif Perilaku dipengaruhi oleh faktor kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap). Faktor kognitif merupakan pengetahuan seseorang tentang sesuatu dan afektif merupakan sikap seseorang tentang sesuatu Bentuk perilaku manusia terdiri dari perilaku yang tidak tampak/terselubung (convert behavior) dan perilaku yang tampak (overt behavior). Perilaku yang tidak tampak dapat berupa berpikir, tanggapan, sikap, persepsi, emosi, pengetahuan, dan lain sebagainya. Sedangkan perilaku yang tampak misalnya berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan lain sebagainya. Sikap ibu yang rendah mengakibatkan 26 orang (79,3%) tidak memperoleh asi dengan baik.

Sikap Ibu tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapan dalam memberikan ASI secara eksklusif, sikap ibu adalah bagaimana reaksi atau respon ibu menyusui terhadap Asi eksklusif Jika ibu sudah memiliki sikap yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif, maka perilakunya menjadi lebih konsisten dalam memberikan ASI eksklusif.

Hubungan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI dengan Status BB Anak

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan jika ada ibu yang memberikan ASI eksklusif secara positive dan memiliki status berat badan anak baik sebanyak 17 orang (36,9%) sedangkan mereka yang memberikan asi kurang dan memiliki status gizi kurang sebanyak 25 orang (54,3%) hasil uji statistic menunjukkan jika nilai $p=0,010$ dimana nilai ini $< 0,050$ hal ini menunjukkan jika ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI dengan status berat badan Semakin bertambah usia bayi maka semakin besar pula presentase Pekerjaan menjadi alasan tidak diberikannya ASI eksklusif karena sebagian besar ibu yang bekerja kembali melanjutkan aktivitas di tempat kerja setelah bayi berusia 10 minggu (Bai dkk., 2014; Sun dkk., 2017).

Balita dengan status gizi kurus lebih banyak merupakan balita yang tidak diberikan ASI eksklusif, demikian pula dengan balita gemuk. Sedangkan pada balita normal lebih banyak merupakan balita yang diberikan ASI eksklusif. Analisis mendapatkan adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh dua kelenjar payudara. ASI juga dapat memenuhi kebutuhan kebutuhan gizi bayi untuk 4-6 bulan pertama

kehidupan. Pemberian ASI Lanjut didefinisikan sebagai pemberian ASI kepada bayi setelah berusia 6 bulan. ASI lanjut ini direkomendasikan sampai dua tahun atau lebih. Alasan ASI tetap diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, karena sekitar 2/3 kebutuhan energi seorang bayi pada umur 6-8 bulan masih harus dipenuhi melalui ASI (Iqbal dan Suharmanto, 2020).

Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif dapat memenuhi kebutuhan zat gizi bayi serta penunjang pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sehingga dapat mempengaruhi status gizi bayi. Pemberian ASI dianjurkan diberikan hingga anak berusia 2 tahun. Bagi bayi usia 6-8 bulan, ASI masih memenuhi kebutuhan kalori sebanyak 70%, 11 bulan dapat memenuhi kalori sebanyak 55% sementara untuk bayi usia 12 bulan dapat memenuhi kalori sebanyak 40%. Keadaan ini akan secara bermakna memenuhi kebutuhan makanan bayi sampai usia 2 tahun. (Rahayu dkk,2019). Dengan kata lain, pemberian ASI terutama ASI eksklusif akan membantu mengurangi angka kejadian kurang gizi dan pertumbuhan yang terhenti yang umumnya terjadi pada usia ini. Selain itu, ASI juga memiliki antibodi yang lengkap sehingga bayi yang mendapat ASI akan lebih jarang menderita sakit dan akan menekan angka kesakitan dan kematian bayi. Menyusui dapat mencegah 13% kematian balita. (Rahayu dkk,2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian peneliti menyajikan data kategori dari 46 keluarga dimana diperoleh hasil sikap ibu positive sebanyak 19 anak (41.3%) dan kategori kurang sebanyak 27 anak atau sebanyak (58,7%). Distribusi Status Nutrisi anak menunjukkan jika hasil berat badan anak baik sebanyak 19 anak (41.3%) dan kategori kurang sebanyak 27 anak atau sebanyak (58,7%). Hasil Penelitian menunjukkan ibu memberikan ASI eksklusif secara positive dan memiliki status berat badan anak baik sebanyak 17 orang (36,9%) sedangkan mereka yang memberikan asi kurang dan memiliki status gizi kurang sebanyak 25 orang (54,3%) hasil uji statistic menunjukkan jika nilai $p=0,010$ dimana nilai ini $< 0,050$ hal ini menunjukkan jika ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI dengan status berat badan. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode berbeda yaitu analisis faktor untuk meneliti faktor yang mempengaruhi pemberian ASI dengan berat badan anak untuk mengetahui apa saja yang berpengaruh signifikan dengan status gizi anak. Selain itu peneliti perlu menggunakan metode wawancara yaitu pertanyaan dan jawaban langsung dilakukan oleh peneliti untuk menghindari *miss persepsi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2018*.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018*. Jakarta: Berita Resmi Statistik.
- Balogun, O. O., A. Dagvadorj, K. M. Anigo, E. Ota, dan S. Sasaki. 2015. Review article factors influencing breastfeeding exclusivity during the first 6 months of life in developing countries : a quantitative and qualitative systematic review. *Maternal and Child Nutrition*. 1–19.
- Balogun, O. O., A. Dagvadorj, K. M. Anigo, E. Ota, dan S. Sasaki. 2015. Review article factors influencing breastfeeding exclusivity during the first 6 months of life in developing countries : a quantitative and qualitative systematic review. *Maternal and Child Nutrition*. 1–19
- Brockopp, D. Y. dan M. T. Tolsma-Hastings. 2000. *Dasar-Dasar Riset Keperawatan (Fundamentals of Nursing Research)*. Edisi 2. Jakarta: EGC.

- Bai, D. L., Y.T. Fong., dan M.Tarrant. 2015. Previous Breastfeeding Exsprience and Duration of Any and Exclusive Breasfeeding amoung Multiparous Mother. *Borth*
- Hamzah, Diza Fathamira. 2018. Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota
- Handayani, A. 2013. Keseimbangan kerja keluarga pada perempuan bekerja : tinjauan teori border. *Buletin Psikologi*. 21(2):90–101
- Hardiani, R. S. 2017. Status paritas dan Pekerjaan ibu terhadap pengeluaran asi pada ibu menyusui 0-6 bulan. *NurseLine Journal*. 2(1):44–51.
- Hartina, P. R., N. H. Kapantow., R. B. Purba. 2017. Hubungan anatra Status Sosial Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *Kesmas*. 6(4): 1- 9.
- Inggerit dan Ernawati. 2018. Hubungan susu formula dan mp-asi terhadap kejadian diare pada anak usia 6 bulan sampai 2 tahun di puskesmas Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Kartika, L. I. 2017. *Buku Ajar Dasar-Dasar Riset Keperawatan Dan Pengolahan Data Statistik*. Jakarta Timur: Trans Info Media
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta Selatan : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kusumaningrum, T. 2016 Gambaran faktor-faktor Ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif di Desa Cepokosawit Kabupaten Boyolali. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lesorogol, C., C. Bond, S. Jean, L. Dulience, dan L. Iannotti. 2017. Economic determinants of breastfeeding in haiti : the effects of poverty , food insecurity, and employment on exclusive breastfeeding in an urban population. *Maternal and Child Nutrition*. 1–9.
- Lowdermilk, D. L., S. E. Perry, dan K. Cashion. 2013. *Keperawatan Maternitas*. Edisi 8. Singapore: Elsevier Pte. Ltd.
- Lumenta, P. G., H. Adam., S. Engkeng. 2017. Hubungan antara Pengetahuan Ibu dan Faktor Sosial Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wolaang Kecamatan Longowan Timur. *Kesmas*. 6(3): 1-9.
- Mutiah, & Apriasih, H. (2018). Gambaran Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 12 Bulan Yang Diberi ASI Eksklusif Dan Yang Tidak Diberi ASI Eksklusif Di Desa Barumekar Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Bidkesmas*, 1(9), 39–51.
- Mustika, Ika. 2017. Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui: Tinjauan Sistematis Penelitian Tahun 2011-2016. *Journal of Health Science and Prevention*. 1(1): 1-9.
- Ramadhanti, C. A., Adespin, D. A., & Julianti, H. P. (2019). Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan Dengan Dan Tanpa Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(1), 99–120. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico>
- Revika, E., Fitriana, Y., & Andriyani, A. (2019). Pemantauan Kemampuan Anak Dalam Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal Dengan Deteksi Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Tk Ulil Albab. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, 1(1), 6–12. <http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jpmkh/article/view/172>
- Rivanica, R., & Oxyandi, M. (2016). *Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Pemeriksaan Bayi Baru Lahir*. Salemba Medika
- Septikasari, M. 2018. *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Siregar , S., Ritonga, H. 2020 Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan Berat Badan Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota

Padangsidimpuan Tahun 2018

- Sun, K., M. Chen., Y. Yin., L. W., dan L. Gao. 2017. Why Chinese Mothers Stop Breastfeeding: Mothers' Self-reported Reasons for Stopping During the First Six Months. *Journal of Child Health Care*. 21(3): 353-363.
- Soedjatmiko, S. (2016). Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita. *Sari Pediatri*. <https://doi.org/10.14238/sp3.3.2001.175-88>
- Unu, A., M. M. Sendow, dan W. M. Wangke. 2018. Curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan usahatani padi sawah di desa rasi satu kecamatan ratahan kabupaten minahasa tenggara. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*. 14(3):105–1